RELEVAN Vol 6 (2) (Mei 2026) hal: 91 – 106
e - ISSN 2775-1252 p - ISSN 2774-9495
e-jurnal : http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN/

PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Febrin Amelia[1], Ameilia Damayanti[2], Shinta Budi Astuti[3*]

[1,2,3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

[*]E-mail : shintabudiastuti@univpancasila.ac.id

Diterima 10 November 2026, Disetujui 13 April 2026, Terbit 31 Mei 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling,* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan sektor transportasi dan logistik. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik *SPSS 27*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Indonesia.

Kata Kunci: *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kinerja Keuangan, *Return on Assets*

Abstract

This study aims to analyze the effect of leverage, firm size, and sales growth on the financial performance of transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA) as the primary indicator. The research adopts a quantitative method with a causal approach. Secondary data were obtained from the companies' annual financial statements. The sample, consisting of 8 companies, was selected using purposive sampling based on specific criteria. Multiple linear regression analysis was conducted using SPSS version 27. The results show that leverage has a significant negative effect on financial performance, firm size has a significant positive effect, while sales growth has no significant effect on the financial performance of transportation and logistics companies in Indonesia.

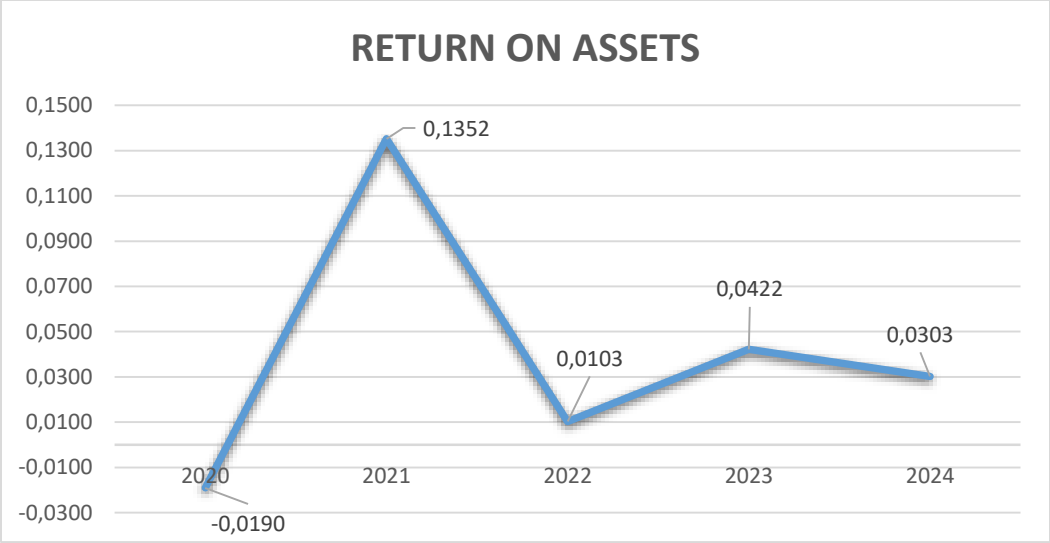
***Keywords** : Leverage, Firm Size, Sales Growth, Financial Performance, Return on Assets*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi persaingan bisnis di Indonesia semakin kompetitif seiring dengan bertambahnya perusahaan baru. Dalam kondisi ini, kinerja keuangan menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba, yang dijadikan tolak ukur untuk pengambilan keputusan perusahaan dimana laba dapat memberikan sinyal mengenai prospek perusahaan di masa mendatang (Nariman & Catherine, 2020). Untuk mendukung pencapaian tersebut, perusahaan membutuhkan sistem informasi keuangan yang andal sebagai dasar dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan secara menyeluruh. Keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh laba, melainkan juga pada sinergi antar divisi dan kualitas informasi keuangan yang tersedia untuk pengambilan keputusan strategis. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat utama untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik dan pihak berkepentingan (Anggraeni et al., 2020).

Salah satu indikator yang umum digunakan dalam analisis kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya (Reza et al., 2023). Analisis kinerja keuangan menggunakan pengukuran *rasio return on asset* (ROA) dapat diterapkan tidak hanya pada perusahaan secara umum tetapi juga pada sektor-sektor strategis, seperti transportasi dan logistik, yang memegang peran penting dalam perekonomian. Kinerja keuangan sektor ini berdampak langsung pada kelancaran rantai pasok nasional. Oleh sebab itu, penting untuk memahami faktor-faktor eksternal, seperti perubahan harga bahan bakar dan kebijakan pemerintah, yang dapat memengaruhi kinerja sektor ini. Dengan memahami komponen-komponen tersebut, perusahaan dalam sektor ini dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Sektor transportasi dan logistik menunjukkan pertumbuhan signifikan sebesar 25,81% (yoy) pada triwulan III tahun 2022, menjadikannya sektor dengan pertumbuhan tertinggi selama tiga triwulan berturut-turut (Ghifari, 2023). Hal ini mencerminkan pentingnya peran sektor ini dalam menunjang aktivitas ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Mobilitas tinggi dalam distribusi barang, pemenuhan pangan, hingga energi, menjadikan transportasi dan logistik sebagai komponen vital dalam rantai pasok. Ketidakefisienan sektor ini dapat berdampak langsung pada kerugian operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan, yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA menjadi fokus utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini.



Gambar 1 Grafik Rata-rata *Return On Assets*
Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Data menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan transportasi dan logistik mengalami fluktuasi sepanjang 2020–2024, mencerminkan dinamika kinerja keuangan tahunan. ROA negatif pada 2020 (-0,0190) dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 dan kebijakan PSBB yang menurunkan mobilitas serta pendapatan sektor transportasi. Sebagai contoh, PT Garuda Indonesia Tbk mencatat kerugian bersih sebesar US$ 712,72 juta di semester I-2020 (Rafif et al., 2025). Kinerja mulai pulih pada 2021 (ROA 0,1352), namun kembali menurun pada 2022 (0,0103), naik lagi pada 2023 (0,0422), dan turun pada 2024 (0,0303). Penelitian ini menggunakan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menggambarkan proporsi dana yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan dana dari pemilik perusahaan, serta digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dhermawan et al., 2024) dalam pengukuran *leverage* menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian (Azzahra & Wibowo, 2019) dalam pengukuran *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, penjualan, dan rata-rata aktivitas usaha. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula potensi perputaran modal dan daya saingnya dalam pasar. Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *logaritma natural* dari total aset (Sari et al., 2020). Pada

penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Ariansyah et al., 2023) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian (Septiano & Mulyadi, 2023) menunjukan bahwa ukuran perusahaan (Ln Total Aset) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari tahun ke tahun. Tingkat pertumbuhan yang tinggi mencerminkan potensi ekspansi usaha dan peningkatan laba di masa mendatang (Yuliani, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Farida & Yulazri, 2024) menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun menurut penelitian (Arifin & Arif, 2024) menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran distribusi barang dan jasa serta aktivitas ekonomi nasional. Kebutuhan mobilitas yang tinggi mendorong sektor ini untuk terus berinovasi dan menjaga kinerja keuangannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik selama periode 2020–2024.

Hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini, yaitu

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal *(Signalling Theory)*

Teori sinyal menurut Brigham dan Houston menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengirimkan informasi kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Informasi tersebut menjadi sinyal yang membantu investor dalam mengambil keputusan. Ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pihak eksternal mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan dan nonkeuangan secara transparan. ROA sebagai indikator efisiensi pemanfaatan aset, menjadi sinyal kuat yang mencerminkan efektivitas kinerja manajerial dan prospek bisnis perusahaan (Muslimah et al., 2023).

Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling menggambarkan hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agen), di mana konflik kepentingan bisa muncul akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Untuk menilai apakah manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, kinerja keuangan perlu dievaluasi melalui indikator seperti ROA. ROA yang tinggi menunjukkan manajer mengelola aset secara efisien demi meningkatkan nilai perusahaan. Transparansi laporan keuangan penting untuk mengurangi konflik dan

membangun kepercayaan investor (Sari et al., 2020).

Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No.1, laporan keuangan mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan beserta informasi komparatif. Keberadaan laporan keuangan memiliki peranan strategis karena memberikan representasi yang objektif mengenai kinerja dan kondisi finansial perusahaan. Pemahaman terhadap laporan keuangan tidak hanya diperlukan oleh bagian akuntansi, tetapi juga oleh manajemen dan pemilik perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Kualitas suatu entitas bisnis pada umumnya tercermin dari kualitas laporan keuangannya. Namun demikian, masih terdapat pelaku usaha yang kurang memperhatikan penyusunan laporan keuangan, sehingga berpotensi menghambat perkembangan usaha serta menurunkan tingkat kepercayaan pihak eksternal, khususnya kreditur, dalam menilai kinerja perusahaan (Hastiwi et al., 2022)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran menyeluruh mengenai kondisi perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang mencerminkan hasil dari aktivitas operasional dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Erawati et al., 2022). Kinerja ini berkontribusi terhadap nilai perusahaan, yang tercermin melalui harga saham di pasar modal sebagai respons atas penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Return On Assets

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari setiap satuan aset yang dimiliki. ROA yang tinggi mencerminkan pengelolaan aset yang efektif dan efisien, sedangkan ROA negatif menunjukkan ketidak efisienan dalam penggunaan aset.

Leverage

Leverage mengukur proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai asetnya. Salah satu indikator umum dalam mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas. DER yang tinggi menandakan ketergantungan besar terhadap utang dan meningkatkan risiko keuangan (Devi et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan *leverage* yang proporsional sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi dan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan besar cenderung memiliki akses lebih mudah terhadap pembiayaan eksternal, serta dinilai lebih stabil oleh investor. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan *logaritma natural* dari total aset, guna mengurangi fluktuasi

data yang ekstrem dan memberikan distribusi yang lebih normal (Yanti & Darmayanti, 2019).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ini mencerminkan potensi ekspansi dan keberlanjutan usaha. Tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat meningkatkan minat investor dan menjadi sinyal positif terhadap nilai perusahaan. Penilaian terhadap pertumbuhan penjualan dilakukan dengan membandingkan total penjualan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya (Sutrisno & Riduwan, 2022).

Hipotesis

Terdapat tiga hipotesis yang terbentuk pada penelitian ini, yaitu:

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif deskriptif dengan pendekatan kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan perusahaan terkait. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan, dengan teknik *purposive sampling.* Adapun kriteria yang menjadi dasar pemilihan sampel mencakup:

1. Perusahaan transportasi dan logistik yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama peride 2020-2024.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian bersih selama periode 2020-2024.
4. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
		Variabel Terikat	
Kinerja Keuangan	*Return On Assets*	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{Total\ Asset} \times 100\%$	*Ratio*
		Variabel Bebas	
Leverage	*Debt to Equity Ratio*	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	*Ratio*
Ukuran Perusahaan	*Natural Logarithm of Total Asset*	$Firm\ Size = Ln(Total\ Asset)$	Nominal
Pertumbuhan Penjualan	*Sales Growth*	$SG = \frac{(\text{Total } Sales\ t - Total\ Sales\ t-1)}{Total\ Sales\ t-1}$	*Ratio*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	Std. Deviation
Leverage	40	0,106437	3,659026	1,076754	0,907286
Ukuran Perusahaan	40	25,132447	29,675375	27,573645	1,256098
Pertumbuhan Penjualan	40	-0,243875	3,982096	0,240867	0,651733
Kinerja Keuangan	40	0,000510	0,321040	0,080430	0,083991
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah dengan program SPSS 27, 2025

Berdasarkan informasi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Leverage*

   Dari data diatas dapat diketahui bahwa *leverage* memiliki nilai terkecil (*Minimum*) 0,106437 dan terbesar (*Maximum*) sebesar 3,659026 serta rata-rata (*Mean*) sebesar 1,076754 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,907286.

2. Variabel Ukuran Perusahaan

   Dari data diatas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai terkecil (*Minimum*) 25,132447 dan terbesar (*Maximum*) sebesar 29,675375 serta rata-rata (*Mean*) sebesar 27,573645

dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 1,256098.

3. Variabel Pertumbuhan Penjualan
   Dari data diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai terkecil (*Minimum*) -0,243875 dan terbesar (*Maximum*) sebesar 3,982096 serta rata-rata (*Mean*) sebesar 0,240867 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,651733.
4. Variabel Kinerja Keuangan
   Dari data diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai terkecil (*Minimum*) 0,000510 dan terbesar (*Maximum*) sebesar 0,321040 serta rata-rata (*Mean*) sebesar 0,080430 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,083991.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters[a,b]	*Mean*		0
	Std. Deviation		0,06322892
Most Extreme Differences	*Absolute*		0,129
	Positive		0,129
	Negative		-0,071
Test Statistic			0,129
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			0,094
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	*Sig.*		0,0974
	99% *Confidence Interval*	*Lower Bound*	0,090
		Upper Bound	0,105

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 *Monte Carlo samples with starting seed* 2000000.

Sumber: Data diolah dengan program *SPSS* 27, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3. Menunjukan bahwa hasil uji normalitas Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,094 yang artinya hasil uji tersebut > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi uji normalitas yaitu berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	*VIF*
1	(Constant)		
	Leverage	0,655	1,526
	Ukuran Perusahaan	0,645	1,552
	Pertumbuhan Penjualan	0,963	1,038

a. *Dependent Variable*: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah dengan program SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4, dapat dilihat bahwa variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* 0,655 > 0,10 dan *VIF* 1,526 < 10, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0,645 >0,10 dan *VIF* 1,552 < 10, dan variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai *tolerance* 0,963 dan *VIF* 1,038 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,192	0,162		-1,186	0,243
	Leverage	-0,007	0,008	-0,158	-0,794	0,432
	Ukuran Perusahaan	0,009	0,006	0,298	1,486	0,146
	Pertumbuhan Penjualan	0,007	0,010	0,123	0,752	0,457

a. *Dependent Variable*: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan program SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui *uji Glejser* dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel *leverage* sebesar 0,432, nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,146, dan nilai signifikan variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,457. Maka dapat disimpulakan seluruh variabel lebih besar dari

0,05 yang menunjukan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji autokorelasi (Uji Durbin Watson)

Model Summary[b]	
Model	Durbin-Watson
1	1,119

a. *Predictors*: (*Constant*), Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan

b. *Dependent Variable*: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah dengan program SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.5 menunjukan bahwa hasil uji autokorelasi Durbin Watson sebesar 1,119 yang jika dibandingkan dengan kriteria DW dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 0,5 dengan jumlah sampel sebanyak 40 sampel dan variabel (K) dengan jumlah 3 variabel, maka diperoleh dL sebesar 1,3384 dan dU sebesar 1,6589 diperoleh kesimpulan bahwa DW < dL atau 1,119 < 1,3384 maka disimpulkan bahwa telah terjadi gejala autokorelasi. Dalam hal ini, akan dilakukan metode *Chochrane Orcutt,* yang dimana tujuan dari metode ini adalah untuk memperbesar nilai pada tabel Durbin Watson. Metode *Chochrane Orcutt* merupakan metode yang digunakan untuk mengatasi masalah korelasi, yang dimana data penelitian diubah menjadi bentuk Lag.

Tabel 7. Uji autokorelasi (Uji *Chochrane Orcutt*)

Model Summary[b]	
Model	Durbin-Watson
1	1,708

a. *Predictors*: (*Constant*), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. *Dependent Variable*: LAG_Y

Sumber: Data diolah dengan program SPSS 27, 2025

Setelah menerapkan metode *Chochrane Orcutt* maka, nilai Durbin Watson berubah naik menjadi 1,708 yang jika dibandingkan dengan kriteria DW dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 0,5 dengan jumlah sampel sebanyak 40 sampel dan variabel (K) dengan jumlah 3 variabel, maka diperoleh dL sebesar 1,3384 dan dU sebesar 1,6589 diperoleh kesimpulan bahwa dU < DW < 4-dL atau 1,6589 < 1,708 < 2,6616 yang berarti tidak terjadi autokorelasi, dengan demikian pada penelitian ini masalah autokorelasi terselesaikan dengan metode *Chochrane Orcutt.*

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,867	0,280		-3,095	0,004
	Leverage	-0,073	0,014	-0,793	-5,114	<0,001
	Ukuran Perusahaan	0,037	0,010	0,555	3,552	0,001
	Pertumbuhan Penjualan	0,014	0,016	0,108	0,846	0,403

a. *Dependent Variable*: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah dengan program SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabl 4.7 dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar -0,867 dan untuk variabel *leverage* (β_1X_1) sebesar -0,073, variabel ukuran perusahaan (β_2X_2) sebesar 0,037, serta variabel pertumbuhan penjualan (β_3X_3) sebesar 0,014. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e}$$

$$\mathbf{ROA = - 0,867 - 0,073DER + 0,037LN(TA) + 0,014SG + e}$$

a. Nilai konstanta kinerja keuangan (Y) sebesar -0,867 yang menyatakan jika variabel X_1, X_2, X_3 sama dengan nol yaitu *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan maka kinerja keuangan adalah sebesar -0,867.
b. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,073 yang menyatakan bahwa apabila DER naik satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya, maka ROA akan turun sebesar 0,073.
c. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,037 yang menyatakan bahwa apabila LN(TA) naik satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya, maka ROA akan naik sebesar 0,037.
d. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,014 yang menyatakan bahwa apabila SG naik satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya, maka ROA akan naik sebesar 0,014.

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,867	0,280		-3,095	0,004
	Leverage	-0,073	0,014	-0,793	-5,114	<0,001
	Ukuran Perusahaan	0,037	0,010	0,555	3,552	0,001
	Pertumbuhan Penjualan	0,014	0,016	0,108	0,846	0,403

a. *Dependent Variable*: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah dengan program SPSS 27, 2025

1) Variabel *leverage*

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai *leverage* (DER) dengan nilai t_{hitung} -5,114 < t_{tabel} 2,02809. Nilai t_{tabel} sebesar 2,02809 tersebut diperoleh melalui rumus n – k – 1, dimana n adalah jumlah sampel penelitian dan k adalah jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Maka dari itu, n – k – 1 = 40 – 3 – 1= 36 serta signifikansi sebesar <0,001 < 0,05. Dengan demikian *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2) Variabel ukuran perusahaan

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai ukuran perusahaan (LN(TA)) dengan nilai t_{hitung} 3,552 > t_{tabel} 2,02809. Nilai t_{tabel} sebesar 2,02809 tersebut diperoleh melalui rumus n – k – 1, dimana n adalah jumlah sampel penelitian dan k adalah jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Maka dari itu, n – k – 1 = 40 – 3 – 1= 36 serta signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

3) Variabel pertumbuhan penjualan

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai pertumbuhan penjualan (SG) dengan nilai t_{hitung} 0,846 > t_{tabel} 2,02809. Nilai t_{tabel} sebesar 2,02809 tersebut diperoleh melalui rumus n – k – 1, dimana n adalah jumlah sampel penelitian dan k adalah jumlah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Maka dari itu, n – k – 1 = 40 – 3 – 1= 36 serta signifikansi sebesar 0,403 > 0,05. Dengan demikian pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.658[a]	0,433	0,386	0,065810751

a. *Predictors*: (*Constant*), Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data diolah dengan program SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa pengaruh ketiga variabel bebas terhadap kinerja keuangan dinyatakan dengan nilai koefisien yaitu sebesar 0,386 atau 38,6%. Hal ini diartikan bahwa variasi kinerja keuangan yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 38,6% = 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	*Regression*	0,119205	3	0,040	9,174	.000[b]
	Residual	0,155918	36	0,004		
	Total	0,275123	39			

a. *Dependent Variable*: Kinerja Keuangan

b. *Predictors*: (*Constant*), Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data diolah dengan program SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji F) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukan < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis satu (H1) yang telah dilakukan, menunjukan *leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan, khususnya yang berasal dari utang, memberikan tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam konteks ini, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko finansial. *Leverage* yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan beban bunga yang berat dan meningkatkan kemungkinan perusahaan terjebak dalam kondisi *over-leveraged*, atau yang sering

disebut sebagai *extreme leverage*. Situasi ini dapat menurunkan fleksibilitas keuangan perusahaan dan melemahkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis satu (H2) yang telah dilakukan, menunjukan bahwa ukuran perusahaan (LN(TA)) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Hal ini disebabkan oleh skala ekonomi dan efisiensi operasional yang lebih tinggi pada perusahaan besar, serta akses yang lebih mudah terhadap sumber pembiayaan, teknologi, dan pasar.

Perusahaan dengan aset yang lebih besar umumnya juga memiliki posisi pasar yang lebih kuat dan risiko kebangkrutan yang lebih rendah, sehingga mampu menciptakan profitabilitas yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis satu (H3) yang telah dilakukan, menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan (SG) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum tentu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi operasional atau peningkatan laba. Dalam beberapa kasus, perusahaan mungkin mengalami peningkatan penjualan namun diiringi dengan kenaikan biaya operasional atau beban lain yang justru menekan profitabilitas. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan perlu diimbangi dengan strategi pengelolaan biaya dan efisiensi agar dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Karena tingginya penggunaan utang meningkatkan beban bunga, sehingga menekan laba dan menurunkan kinerja keuangan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Karena perusahaan berskala besar memiliki akses sumber daya, efisiensi operasional, dan daya saing yang lebih tinggi, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas.
3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan

logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Karena kenaikan penjualan tidak selalu diikuti efisiensi biaya, sehingga tidak berdampak langsung pada peningkatan laba.

Saran

Perusahaan disarankan untuk mengelola struktur modal secara optimal dengan menjaga tingkat *leverage* agar tidak membebani kinerja keuangan, serta memperbesar skala usaha melalui pengelolaan aset yang efisien. Investor perlu mempertimbangkan tingkat *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai indikator dalam pengambilan keputusan investasi, dengan tetap memperhatikan efektivitas pengelolaan aset. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain serta memperluas periode dan jumlah sampel guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, S. U., Iskandar, R., & Rusliansyah. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Murindo Multi Sarana di Samarinda. *Akuntabel*, *17*(1), 163–171.

Ghifari, A. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Periode 2016-2022). *Repository.Upi.Edu*, 1–13.

Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. PRENADAMEDIA GROUP.

Anggraeni, S. U., Iskandar, R., & Rusliansyah. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Murindo Multi Sarana di Samarinda. *Akuntabel*, *17*(1), 163–171.

Devi, S. P., Haribowo, S. F., Damayanti, V., & Hamdani, U. (2024). *Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk*. *3*(4), 98–113.

Erawati, T., Ayem, S., & Tokan, M. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *13*(1), 85.

Ghifari, A. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Periode 2016-2022). *Repository.Upi.Edu*, 1–13.

Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, *3*(1), 16–24. https://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/2630

Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. PRENADAMEDIA GROUP.

Muslimah, & I. A., & Kusumawardhani, M. R. (2023). PENGARUH *LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. MNC LAND TBK YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2014-2021. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, *Volume 01*, 50–60.

Nariman, A., & Catherine. (2020). Pengaruh Intellectual Capital , Free Cash Flow, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *2*(3), 1186. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9545

Reza, R., Jufrizen, & Rambe, M. F. (2023). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio terhadap Firm Value dengan Firm Size sebagai Variabel Moderating. *Owner*, *7*(1), 576–598. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1228

Sari, T. diah, Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwa Dewantara*, *4*(1), 15–26. https://doi.org/10.26460/mmud.v4i1.6328

Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh

Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, KepemilikanInstitusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, *11*(11), 1–22.

Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *8*(4), 2297–2324.

Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *10*(2), 111. https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108

Reza, R., Jufrizen, & Rambe, M. F. (2023). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio terhadap Firm Value dengan Firm Size sebagai Variabel Moderating. *Owner*, *7*(1), 576–598. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1228

Sari, T. diah, Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwa Dewantara*, *4*(1), 15–26. https://doi.org/10.26460/mmud.v4i1.6328

Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *10*(2), 111. https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108